

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Bentuk-bentuk Ungkapan Perintah dan Larangan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

Bentuk-bentuk ungkapan perintah bahasa Jepang yang dibahas dalam penelitian ini adalah *O~kudasai, ~te, kudasai, ~te kure, ~te, ~nasai, V (~e/~ro), ~koto, ~youni, ~tamae, Meizuru, Meizu, ~koto da, ~saretai, ~nai ka, ~no, ~beshi*, dan *~runda*. Untuk bentuk larangannya adalah *~koto wa naranai, ~te wa ikenai, ~te wa dame da, ~te wa naranai, ~naide kudasai, ~nai no, ~bekarazu, Midarani, Muyamini, ~njana, i~na*, dan *Kinshi*.

Bentuk-bentuk ungkapan perintah bahasa Indonesia adalah Verba dasar, *~lah, ~kan, Di~, Tolong, Mohon, Sebaiknya, Seharusnya, Selayaknya, Ayo, dan Mari*. Untuk bentuk larangannya adalah *Jangan, Tidak, dan Dilarang*.

2. Persamaan dan Perbedaan Ungkapan Perintah dan Larangan dalam Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia

- Persamaan dan perbedaan modalitas permintaan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia;

1) Penutur dan lawan tutur

a. Persamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi hubungan pembicara dan lawan bicara, pola ungkapan *o~kudasai, ~te kudasai, ~koto ~youni* memiliki kesamaan dengan modalitas permintaan ‘~lah’, ‘~kan’, ‘tolong, mohon’, dan ‘sebaiknya’ dari segi tingkat kesopanannya. *~te kure, ~te, ~e/~ro, ~tamae, ~naika, ~no*, dan *~runda* bisa disamakan dengan modalitas perintah bahasa Indonesia ‘V’ dan ‘~lah’.

Selanjutnya modalitas *~beshi*, *meizuru*, *kinshi*, *saretai*, dan, *~koto/~youni* dapat disandingkan kesamaannya dengan ‘V’, ‘-lah, dan ‘kan’. Pada modalitas larangan bahasa Jepang *~koto wa naranai*, *~te wa ikenai*, *~ te wa dame da*, *~te wa naranai*, *~nai de kudasai*, *~nai no*, *~bekarazu*, *~njanai*, dan *~na* dapat disamakan dari segi makna dengan modalitas larangan bahasa Indonesia ‘jangan’ dan ‘tidak’. Modalitas bahasa Jepang *~te wa ikemasen* dan *kinshi* memiliki padanan yang sama dengan ‘dilarang’. Sedangkan *~bekarazu* meskipun sama-sama digunakan dalam ragam bahasa tulisan, akan tetapi lebih cocok bila disamakan dengan kata ‘jangan’. Modalitas *~na* juga pada situasi tertentu dapat diartikan dengan kata ‘dilarang’.

b. Perbedaan

Perbedaan terletak pada modalitas bahasa Jepang yang dipengaruhi oleh faktor gender, *~te kure*, *~e/~ro*, *~runda*, dan *~na* yang biasanya hanya digunakan oleh laki-laki saja., sedangkan pada modalitas bahasa Indonesia tidak.

Pada ungkapan larangan bahasa Jepang modalitasnya bisa berbeda tergantung pada siapa ungkapan itu akan ditujukan. Akan tetapi pada ungkapan larangan bahasa Indonesia relatif menggunakan modalitas yang sama yaitu ‘jangan’, ‘tidak’, dan ‘dilarang’ dengan menambahkan kata pendukung kesopanan untuk berbicara dengan yang lebih atas.

2) Fungsi ungkapan perintah dan larangan

a. Persamaan

Ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia sama-sama dapat berfungsi sebagai berikut:

1. Perintah Suruhan
2. Perintah Permintaan
3. Perintah Pemberian Ijin
4. Perintah Ajakan
5. Perintah Larangan

b. Perbedaan

Tidak terdapat perbedaan ungkapan perintah dan larangan bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dari segi fungsi.

3) Sikap penutur

a. Persamaan

Pada ungkapan perintah dan larangan, sikap santun penutur dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia memiliki kesamaan. Ungkapan perintah dan larangan yang santun dapat digunakan ketika berbicara dengan lawan tutur yang derajatnya lebih tinggi dibandingkan dengan penutur. Atau bisa juga kepada orang baru atau yang disegani. Pola ungkapan yang digunakan merupakan ragam bahasa halus (*teineigo*) dan bahasa hormat (*sonkeigo*).

b. Perbedaan

Pada ungkapan perintah dan larangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia juga terdapat perbedaan bergantung pada modalitas yang digunakannya. Hal ini dikarenakan setiap modalitas dalam bahasa Jepang memiliki makna, sifat, dan cara pemakaian yang berbeda-beda. Dalam bahasa Indonesia pun sama saja. Akan tetapi, modalitas perintah dan larangan dalam bahasa Indonesia jenisnya tidak sebanyak dalam bahasa Jepang. Selain itu, dapat dilihat dari konteks perintahnya. Biasanya perintah yang ditujukan tidak secara langsung melainkan dilesapkan sedemikian rupa agar terdengar santun.

3. Padanan Ungkapan Perintah dan Larangan Bahasa Jepang dengan Bahasa Indonesia

Modalitas perintah dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat dipasangkan berdasarkan kemiripan makna. *O~kudasai* dengan ‘tolong, mohon’, ‘sebaiknya, seharusnya’. *~te kudasai* dengan ‘tolong, mohon’. *~te kure* dengan ‘verba dasar’, ‘lah’, ‘~kan’, ‘di~’. *~te* dengan ‘verba dasar’, ‘~lah’, ‘~kan’, ‘~di~’. *~nasai* dengan ‘~lah’, ‘~kan’. *~e,ro* dengan ‘verba dasar’. *~koto/~youni* dengan ‘~kan’, ‘~di’. *~tamae* dengan ‘verba dasar’, ‘~kan’. *Meizuru* dengan ‘~kan’. *~saretai* dengan ‘~lah’.

~no dengan ‘verba dasar’, ‘~lah’, ‘~kan’. *~beshi* dengan ‘verba dasar’. Dan *~runda* dengan ‘verba dasar’.

Sedangkan modalitas larangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia dapat dipasangkan *~koto wa naranai/~te wa naranai* dengan ‘jangan’, ‘tidak’. *~te wa ikenai* dengan ‘tidak’, ‘dilarang’. *~te wa dame da* dengan ‘jangan’, ‘tidak’. *~nai de kudasai* dengan ‘jangan’. *~nai no* dengan ‘jangan’. *~bekarazu* dengan ‘jangan, ‘dilarang’. *Midarani/muyamini* dengan ‘jangan’. *~njanai* dengan ‘jangan, ‘tidak’. *~na* dengan ‘jangan’, ‘dilarang’. Dan *kinshi* dengan ‘tidak’, ‘dilarang’.

Makna ungkapan yang mengandung modalitas perintah dan larangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia ;

- a. Meminta lawan bicara untuk melakukan suatu tindakan
- b. Meminta lawan bicara untuk tidak melakukan suatu tindakan

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pembelajaran khususnya orang berbahasa ibu bahasa Indonesia ketika mempelajari bahasa Jepang sebagai bahasa sasaran. Perbedaan tata bahasa yang terdapat pada bahasa sasaran dengan bahasa ibu dapat menimbulkan kesalahan dalam berbahasa, penelitian ini dapat membantu pembelajar bahasa Jepang memahami makna dan penggunaannya serta mengurangi kesulitan dalam pemahaman. Dengan melakukan analisis kontrastif antara bahasa Jepang dan bahasa Indonesia akan menghasilkan persamaan dan perbedaan yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Jepang. Proses belajar mengajar bahasa Jepang dapat lebih mudah dengan menentukan strategi pembelajaran yang efektif dengan mengetahui persamaan dan perbedaan linguistik bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

C. Rekomendasi

Mengenai modalitas perintah dan larangan dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia, beberapa pola larangan pada level JLPT N1 seperti *~ni ntototte*, *~ni sokushite* masih belum ditindaklanjuti untuk diteliti. Sedangkan dalam bahasa Indonesia ungkapan perintah dan larangan yang belum termasuk dalam penelitian

ini salah satunya adalah ungkapan perintah dan larangan yang tidak langsung dan dilihat dari segi konteksnya. Ungkapan perintah dan larangan tidak langsung dapat berupa ungkapan sindiran dan ejekan dimana unsur perintah dan larangannya tidak tersurat dalam kalimatnya, tetapi tersirat dalam makna dan situasi yang terjadi. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih banyak agar lebih terlihat jelas perbandingannya. Hal tersebut dapat membantu memperluas pengetahuan kebahasaan terutama tentang ungkapan perintah dan larangan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia